

## **PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PRAKTEK LAPANGAN PERSEKOLAHAN FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN IAIN SULTAN AMAI GORONTALO**

**Ritmon Amala<sup>1</sup>, Aripin N. Kasim<sup>2</sup>, Husain R. Samaun<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: ritmonamala87@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pelaksanaan PLP bagi mahasiswa ini menjadi ajang untuk mengukur sejauh mana mahasiswa bisa mengimplementasikan secara nyata keterampilan serta teori- teori pendidikan yang dipelajari selama perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi mahasiswa PLP Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo di Kabupaten Gorontalo dan Untuk mengetahui pengaruh persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PLP Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo di Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan sampel 68 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data dengan regresi sederhana. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi mahasiswa praktek lapangan persekolah (PLP) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo di Kabupaten Gorontalo umumnya pada kategori baik dengan nilai minimum 77 dan nilai maksimum 125. Adapun standar deviasi 12.164 dengan variasi sebesar 147.971. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PLP Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo di Kabupaten Gorontalo. Hal ini ditunjukkan dengan harga  $r$  sebesar 0,713 dan  $r$  square sebesar 0.508 atau memberikan pengaruh sebesar 50,8%. Harga  $t$  hitung sebesar 9,761 dan  $t$  tabel sebesar 2.452 pada taraf signifikansi 5% ( $\text{sig } 0.000 < 0.050$ ) maka  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dengan  $N=68$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi (positif) persepsi guru pamong maka akan semakin tinggi pula kompetensi yang akan dicapai mahasiswa praktek lapangan persekolah.

**Kata Kunci:** Persepsi Guru Pamong, Kompetensi Mahasiswa PLP

## ABSTRACT

*The implementation of PLP for students is an arena to measure the extent to which students can actually implement the skills and educational theories learned during lectures. This study aims to find out how the competence of PLP students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAIN Sultan Amai Gorontalo in Gorontalo Regency and to find out the effect of the perceptions of tutor teachers on the competence of PLP students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAIN Sultan Amai Gorontalo in Gorontalo Regency. The research method used is quantitative method with a sample of 68 people. Data collection uses questionnaires, observation and documentation as well as data analysis techniques with simple regression. The results of the study can be concluded that the competence of students in the school field practice (PLP) of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAIN Sultan Amai Gorontalo in Gorontalo Regency is generally in the good category with a minimum score of 77 and a maximum score of 125. The standard deviation is 12,164 with a variation of 147,971. There is a positive and significant influence on the perceptions of tutors on the competency of PLP students at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAIN Sultan Amai Gorontalo in Gorontalo District. This is shown by the price of  $r$  of 0.713 and  $r$  square of 0.508 or gives an effect of 50.8%. The value of  $t$ count is 9.761 and  $t$ table is 2.452 at a significance level of 5% ( $sig$  0.000 < 0.050) so  $t$ count is greater than  $t$ table with  $N=68$ . This shows that the higher (positive) the perception of the tutor is, the higher the competency that will be achieved by students doing field practice at school.*

**Keywords:** *Perceptions of Pamong Teachers, Competence of PLP Students*

## PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen terpenting yang ada dalam dunia pendidikan. Sebab, jika dalam proses pendidikan tidak ada guru maka bisa dipastikan pendidikan tersebut tidak bisa berjalan karena guru tokoh sentral sekaligus ujung tombak dalam pelaksanaan proses pendidikan. Guru yang kemudian dengan segala kompetensi yang dimiliki mengatur dan mengarahkan proses pendidikan tersebut berhasil dan dapat menghasilkan sebuah mutu pendidikan yang berkualitas sebagaimana tujuan pendidikan yang diamanahkan oleh undang-undang dasar.

Pembangunan sumber daya manusia harus berawal dari sebuah proses pendidikan yang berkualitas sehingga bisa memberikan dampak positif bagi pembangunan peradaban dalam skala nasional bahkan internasional. Untuk mencapai sebuah generasi yang berkualitas maka guru sebagai fasilitator setidaknya harus memiliki minimal empat kompetensi sebagaimana yang tertuang dalam UU 14 Tahun 2005<sup>1</sup> yaitu kompetensi seorang guru meliputi kompetensi

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, Tentang Guru

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang semua itu bisa didapatkan melalui proses pendidikan profesi yang dilaksanakan oleh lembaga profesional. Dengan demikian, maka dapat disampaikan bahwa menguasai empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap orang yang berprofesi sebagai guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta didik harus diarahkan agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Dalam hal ini siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Untuk itu peneliti masih membutuhkan informasi dari siswa, guru, dan orang tua tentang tugas rumah yang diberikan oleh guru. Peneliti mengharapkan dengan cara pandang siswa, guru, dan orang tua dapat digunakan sebagai alternatif untuk memecahkan masalah mengenai pemberian tugas rumah.

Tugas dari guru merupakan bagian dari pelajaran sekolah yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah. Tugas merupakan kegiatan siswa di luar jam tatap muka yang diberikan oleh guru kepada siswa agar siswa dapat lebih mendalami dan memahami materi yang diberikan. Tujuan pemberian tugas adalah untuk melatih, mempermahir, dan memperdalam pengetahuan siswa terhadap pelajaran-pelajaran yang diterimanya di sekolah.

Guru yang memberikan tugas rumah masih ada juga yang menyelenggarakannya dengan tidak semestinya, sehingga menimbulkan keraguan pada berbagai pihak. Walaupun demikian, masih lebih banyak pihak yang mendukung dan menyetujui dipergunakannya pekerjaan rumah sebagai sebuah mekanisme untuk pembelajaran siswa jika memang diselenggarakan secara benar. Melalui pemberian tugas rumah ini kemitraan antara sekolah dan orang tua dapat dibangun, sehingga semakin memberdayakan penyelenggaraan pendidikan.

Kompetensi guru juga dapat dipahami sebagai sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Dengan demikian, jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya,

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.

Namun demikian, jika melihat fakta dilapangan masih saja banyak terdapat guru yang tidak memiliki kemampuan kompetensi sebagaimana yang peneliti uraikan di atas, bahkan terkesan bahwa kualitas guru yang ada di Indonesia masih sangat rendah bahkan sangat memprihatinkan. Perbaikan kualitas guru bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan yang memproduksi para calon-calon guru di masa depan, yaitu salah satunya adalah Fakultas Pendidikan yang ada di Perguruan Tinggi atau Fakultas Tarbiyah yang ada pada Perguruan Tinggi Islam. Mahasiswa pendidikan selama menjalankan proses akademik tidak hanya disuguhi dengan berbagai teori-teori tentang pendidikan melainkan diberikan juga praktik langsung dilapangan untuk mengaktualisasikan teori serta pengetahuan yang didapatkan selama berada dibangku perkuliahan sebagaimana yang dilakukan oleh mahasiswa yang ada pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo yang diberi nama PLP.

Pelaksanaan PLP bagi mahasiswa ini menjadi ajang untuk mengukur sejauh mana mahasiswa bisa mengimplementasikan secara nyata keterampilan serta teori- teori pendidikan yang dipelajari selama perkuliahan. Lebih dari itu, PLP juga memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa sehingga bisa banyak belajar secara praksis dari para guru yang berpengalaman yang ada di sekolah atau madrasah tempat praktik berlangsung yang hal tersebut bisa menjadi bekal bagi mahasiswa di masa yang akan datang untuk menjadi guru yang profesional.

Mahasiswa PLP melaksanakan kegiatan akademik di sekolah/madrasah selama kurang lebih 2 bulan. Dimana selama waktu tersebut mahasiswa memulainya dari tahap observasi, sampai dengan tahap mengajar di kelas secara mandiri. Selama proses PLP setiap mahasiswa mendapatkan dibimbing oleh dosen dan guru pamong yang ada di sekolah/madrasah. Sekaligus untuk menilai, mengkritik, memberi saran serta untuk meninjau sejauh mana peningkatan kemampuan setiap mahasiswa selama menjalani proses kegiatan akademik PLP yang dilakukan di sekolah/madrasah. Dari proses interaksi awal sampai pada tahap penilaian diakhir kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pamong di sekolah/madrasah maka akan timbul berbagai persepsi terhadap mahasiswa yang dilihat dari aktivitas selama PLP. Atau bahkan kehadiran Mahasiswa PLP di sekolah/madrasah juga menjadi jawaban atas ekspektasi awal ketika kehadiran pertama kali Mahasiswa PLP di sekolah/madrasah tersebut yang sudah tentu sangat bervariasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka hemat peneliti penting untuk kemudian mengadakan penelitian tentang “Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PLP Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo” Sekaligus untuk menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan kualitas para Mahasiswa PLP. Sehingga kedepannya dapat tercipta guru-guru profesional.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap persepsi (X) sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dan kompetensi Mahasiswa PLP (Y) atau yang dipengaruhi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta pengaruhnya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Sugiyono menyatakan bahwa variabel dalam suatu penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti dan mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel yang dimaksud mempunyai bermacam-macam bentuk menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya antara lain: <sup>3</sup>

- a. Variabel independen = Persepsi guru pamong (X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen.
- b. Variabel Dependen= Kompetensi Mahasiswa PLP (Y), yaitu variabel yang saling dipengaruhi oleh variabel independen.

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek penulisan adalah di Kabupaten Gorontalo. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 orang responden yaitu guru pamong. Penarikan sampel digunakan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik penentu sampel berdasarkan kebetulan, yaitu peneliti sudah menentukan orang-orang yang sebagai sampel untuk sumber data.

Teknik Analisis Data diawali dengan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur keabsahan kuisioner dan uji asumsi klasik untuk mengukur keabsahan data. Untuk mengukur pengaruh menggunakan regresi linear sederhana. Pengujian regresi linear sederhana dimaksudkan untuk mengukur hubungan fungsional anatara variabel-variabel dalam penelitian. Analisis ini akan membedakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau variabel pengaruh dan variabel terikat atau variabel terpengaruh. Analisis regresi dalam hal ini digunakan untuk melihat Pengaruh Persepsi Guru Pamong terhadap Kompetensi Mahasiswa PLP Fakultas

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 148

Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sultan Amai Gorontalo. Analisis regresi linear berganda ini dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + X + e$$

Keterangan:

$X_1$  = Persepsi

$\hat{Y}$  = Kompetensi Mahasiswa PLP

$a$  = Nilai Konstanta

$e$  = Nilai Epselon

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu diukur dengan menggunakan uji t-statistik. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat signifikansi atau keberartian setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam model regresi. Pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan atau *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k-1$  yang mana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah banyak nya variabel independen, maka akan diperoleh besarnya nilai t tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk jumlah sampel awal pada uji validitas diuji cobakan pada 30 orang guru pamong. Jumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Persepsi dalam penelitian ini sebanyak 25 pertanyaan. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa dari segi ketepatan dalam mengukur, seluruh pertanyaan yang digunakan dalam mengukur Persepsi telah memiliki ketepatan yang baik. Ini terlihat dari besarnya koefisien validitas yang dihasilkan oleh setiap item pertanyaan yang semuanya valid. Interpretasi untuk melihat hasil validitas yaitu perhatikan nilai Pearson Correlation. Jika nilai Pearson Correlation  $> R$  tabel maka dikatakan valid. Untuk jumlah sampel awal pada uji validitas diuji cobakan pada 30 orang guru pamong. Sampel uji validitas = 30, nilai R tabel dgn tingkat kepercayaan 0,05 adalah 0,3610. Adapun hasil pengujian reliabilitas untuk variabel Persepsi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil pengujian Reabilitas variabel Persepsi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	25

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2022

Nilai koefisien reliabilitas untuk variabel Persepsi dari hasil di atas adalah sebesar nilai cronbach = 0,957 dikatakan reliabel jika nilainya  $> 0,5$  sehingga menunjukkan hasil pengukuran yang dihasilkan oleh instrumen yang digunakan menunjukkan konsistensi yang cukup baik pada setiap responden. Atau dengan kata lain, persepsi responden mengenai pertanyaan yang digunakan sudah homogen.

Untuk variabel Kompetensi mahasiswa, jumlah pertanyaan yang digunakan sebanyak 25 pertanyaan. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa dari segi ketepatan dalam mengukur, seluruh pertanyaan yang digunakan dalam mengukur Kompetensi mahasiswa telah memiliki ketepatan yang baik. Ini terlihat dari besarnya koefisien validitas yang dihasilkan oleh setiap item pertanyaan yang semuanya valid. Interpretasi untuk melihat hasil validitas yaitu perhatikan nilai Pearson Correlation. Jika nilai Pearson Correlation  $> R$  tabel maka dikatakan valid. Untuk jumlah sampel awal pada uji validitas diuji cobakan pada 30 orang guru pamong. Sampel uji validitas = 30, nilai R tabel dgn tingkat kepercayaan 0,05 adalah 0,3610.

Adapun hasil pengujian reliabilitas untuk variabel Kompetensi mahasiswa adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil pengujian Reabilitas variabel Kompetensi mahasiswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	25

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2022

Nilai koefisien reliabilitas untuk variabel Kompetensi mahasiswa dari hasil di atas adalah sebesar 0,925. Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari 0,5. Sehingga menunjukkan hasil pengukuran yang dihasilkan oleh instrumen yang digunakan menunjukkan konsistensi yang cukup baik pada setiap responden. Atau dengan kata lain, kompetensi mahasiswa responden mengenai pertanyaan yang digunakan sudah homogen.

Sebelum melakukan analisis data, ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu distribusi normal, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat homogenitas.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji Homogenitas data, maka untuk selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan uji t dan uji determinasi. Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut menguraikan pangaruh variabel bebas yaitu persepsi guru pamong (X) dan Kompetensi mahasiswa PLP (Y). Penjelasan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing data variabel penelitian. Pengujian normalitas menggunakan teknis analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan (p) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.53134907
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.076
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.441

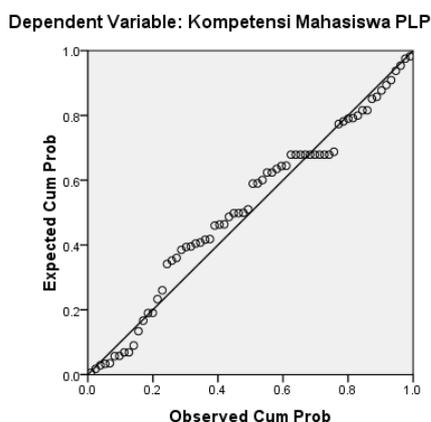
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olah SPSS, 21

Diketahui dari tabel tersebut bahwa nilai signifikansi dari variabel penelitian 0.866 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua data variabel penelitian berdistribusi normal.

Dari grafik Normal Q-Q Plot variabel X dan Y, terlihat sebaran data yang berkumpul disekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data, ini artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## 2). Hasil Uji Homogenitas Data

Penghitungan homogenitas harga varian dilakukan pada awal-awal kegiatan analisis data. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi ataukah belum. Pada penelitian ini uji homogenitas yang dilakukan adalah pada data hasil ulangan harian pada materi sebelumnya. Adapun penghitungan homogenitas menghasilkan keluaran sebagai berikut:

Tabel 4 Test of Homogeneity of Variances

df1	df2	Sig. F Change
1	66	.000

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi homogenitas sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program SPSS Statistics 21.0 *For Windows*. Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Regresi Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.562	10.113		2.726	.008
	Persepsi Guru Pamong	.748	.091	.713	8.257	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Mahasiswa PLP

Sumber: Data Olah SPSS, 21

Besarnya harga koefisien persepsi guru pamong sebesar 0,748 dan bilangan konstanta sebesar 27.562. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 27.562 + 0.748$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0.748 artinya apabila persepsi guru pamong meningkat satu satuan maka pertambahan nilai pada kompetensi mahasiswa (Y) sebesar 0,748 satuan.

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PLP Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo di Kabupaten Gorontalo.

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PLP Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo di Kabupaten Gorontalo.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t yang diperoleh dari perhitungan program SPSS Statistics 21.0 For Windows. Hasil uji hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Uji t

Varibel	Harga t		Sig	Ket
	t hitung	t tabel		
X-Y	8.257	2.452	0.000	Positif dan Signifikan

Sumber: Data Olah SPSS, 21

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pamong (X) terhadap kompetensi mahasiswa PLP (Y). Berdasarkan uji t diperoleh sebesar 8.257 dengan signifikansi sebesar 0.000 yang sesuai dengan persyaratan signifikansi lebih kecil dari 0,050. Jika dibandingkan dengan sebesar 2.452 pada taraf signifikansi 5% maka lebih besar dari , maka hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (ha) yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PLP Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo di Kabupaten Gorontalo **diterima**.

Pengujian determinasi dari perhitungan program SPSS Statistics 21.0 For Windows dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 <sup>a</sup>	.508	.501	8.596	1.445

a. Predictors: (Constant), Persepsi Guru Pamong

b. Dependent Variable: Kompetensi Mahasiswa PLP

Sumber: Data Olah SPSS, 21

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS Statistics 21.0 For *Windows*, didapatkan nilai  $r$  sebesar 0.713. Karena koefisien determinasi bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif variabel persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PLP, artinya semakin tinggi persepsi guru pamong semakin tinggi pula kompetensi mahasiswa PLP.

Koefisien determinasi nilai  $R$  sebesar 0,713 dengan nilai  $R$  Square sebesar 0.508 berarti persepsi guru pamng mampu menjelaskan 50,8% perubahan kompetensi mahasiswa PLP. Hal ini menunjukkan masih ada 49,2% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa selain persepsi guru pamong.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon guru atau guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi Sosial. Kompetensi pedagogic meliputi kompetensi seorang guru dalam mengelola pembelajaran, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan pengembangan peserta didik. Semua aspek tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2015 juga mencantumkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berdasarkan undang-undang ini terlihat bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Menjadi seorang guru dibutuhkan sejumlah pengetahuan dan pengalaman langsung. Pengetahuan diperoleh dibangku kuliah dan pengalaman diperoleh melalui Program Praktek Lapangan Persekolah (PLP). PLP merupakan serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa calon guru, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara. Rusmono, 2009), hal. 20.

Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga kependidikan lainnya. Berdasarkan pendapat di atas, program praktek lapangan persekolah merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa calon guru untuk melatih dan mengembangkan kompetensi mahasiswa.

Pada kegiatan program praktek lapangan persekolah diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan dan menerapkan semua pengetahuannya. Melalui kegiatan program praktek lapangan persekolah ini juga seorang mahasiswa dilatih untuk memiliki ke empat kompetensi guru. Kegiatan program praktek lapangan persekolah ini diharapkan dapat membekali calon guru menjadi guru yang berkompetensi.

Pada saat program praktek lapangan persekolah para mahasiswa banyak berinteraksi dengan lingkungan sekolah, para peserta didik, dan para guru. Dan dalam hal ini para mahasiswa tentu lebih dominan dan sering berinteraksi dengan para guru (guru pamong), sehingga guru pamonglah yang mengetahui kekurangan dan kelebihan kompetensi yang dimiliki para mahasiswa program praktek lapangan persekolah, dan guru pamonglah yang lebih sesuai untuk memberi tanggapan atau persepsi mengenai kompetensi yang dimiliki mahasiswa program praktek lapangan persekolah.

Kualitas penilaian berdasarkan persepsi memang memiliki keberagaman sesuai dengan tingkat objektivitas dan pemahaman penilai terhadap objek yang dinilai. Asumsi yang dibangun adalah setiap guru pamong memiliki skala penilaian masing-masing yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Idealnya, hasil penilaian yang diberikan guru adalah penilaian atas dasar kebutuhan lapangan. Selanjutnya, proses kolaborasi guru pamong dan mahasiswa calon guru selama mengikuti program praktek lapangan persekolah menjadi kunci kebenaran asumsi yang dibangun karena menjadi bukti keberhasilan pelaksanaan program praktek lapangan persekolah. Seharusnya, semakin baik kolaborasi guru pamong sebagai mentor dengan mahasiswa calon guru (yang dimentori), maka akan semakin baik pelaksanaan program praktek lapangan persekolah. Kolaborasi ini akan semakin memberikan pengalaman kepada mahasiswa calon guru terkait pembelajaran. Akhirnya, ujung dari kegiatan program praktek lapangan persekolah adalah memberikan gambaran kepada para stake holder tentang kemampuan output perguruan tinggi, sedangkan mahasiswa memiliki pengalaman di sekolah untuk mengasah kompetensi sebagai guru, sedangkan perguruan tinggi mendapatkan masukan berupa kriteria guru yang hebat sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif variabel persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PLP, artinya semakin tinggi persepsi guru pamong semakin tinggi pula kompetensi mahasiswa PLP. Persepsi guru pamong mampu mempengaruhi 50,8% perubahan kompetensi mahasiswa PLP. Hal ini menunjukkan masih ada 49,2% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa selain persepsi guru pamong.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi mahasiswa praktek lapangan persekolah (PLP) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo di Kabupaten Gorontalo umumnya pada kategori baik dengan nilai minimum 77 dan nilai maksimum 125. Adapun standar deviasi 12.164 dengan variasi sebesar 147.971. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PLP Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo di Kabupaten Gorontalo. Hal ini ditunjukkan dengan harga  $r$  sebesar 0,713 dan  $r$  square sebesar 0.508 atau memberikan pengaruh sebesar 50,8%. Harga  $t$  hitung sebesar 9,761 dan  $t$  tabel sebesar 2.452 pada taraf signifikansi 5% ( $\text{sig } 0.000 < 0.050$ ) maka  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dengan  $N=68$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi (positif) persepsi guru pamong maka akan semakin tinggi pula kompetensi yang akan dicapai mahasiswa praktek lapangan persekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, Tentang Guru*.
- Depdikbud, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hamalik. Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. Rusmono. 2009.
- Kreitner, *Organizational Behavior*, Fifth Edition: Irwin McGraw-Hill, 2001.
- Moleng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ramadj Rosdakarya, 2010.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Al-Fabeta, 2015. Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta :Kencana, 2009.

Soekidjo, Notoatmodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Waidi, *Pemahaman dan Teori Persepsi*, Bandung: Remaja Karya, 2006.

Yousda Ine Amirman, Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistika Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.